

PROFILE

MAKAM PAHLAWAN NASIONAL H. ILYAS YACOUB

1. Nama Pahlawan Nasional : H. ILYAS YACOUB
2. Keputusan Presiden
 - a. Nomor : 074/TK/TAHUN 1999
 - b. Tanggal : 13 Agustus 1999
3. Tempat, Tanggal Lahir : Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan, Tahun 1903
4. Tempat, Tanggal Wafat : Pesisir Selatan, 02 Agustus 1958
5. Sejarah Singkat Perjuangan :

Terlahir di Asam kumbang, Kabupaten Pesisir Selatan (Sumbar) Tahun 1903. Wafat pada tanggal 2 Agustus 1958, dimakamkan di halaman Mesjid Kapencong – Koto Berapak, Kabupaten Pesisir Selatan, kemudian tahun 2012 dipindahkan ke lokasi yang baru Nagari Kapelgam Koto Berapak Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan.

Pendidikan formal berawal pada sekolah Gubernuran pada tahun 1917 dan terakhir pada Al Azhar University di Cairo pada tahun 1929. Selama menjadi Mahasiswa Al Azhar, menjabat Sekretaris Organisasi Mahasiswa Indonesia – Melayu, dimana dalam organisasi ini mereka berdiskusi tentang kolonialisme dinegara masing – masing. Memasuki organisasi Al Jamiah, yang kemudian diangkat sebagai sekretaris. Pada Tahun 1929 mendirikan Perhimpunan Penjaga Indonesia. Organisasi ini lebih banyak sebagai “ Debatng Club “ mendiskusikan cara – cara memperjuangkan kemerdekaan bagi Indonesia.

Kegiatan jurnalistik menentang penjajahan Belanda di Cairo, melalui majalah politik : Seruan Azhar (pernah pemimpin redaksi), Pilihan Timur (Pemimpin redaksi). Seruan Azhar dan pilihan Timur ditakuti Belanda dan Inggris, serta dilarang beredar di Indonesia dan Asia Tenggara (Malaya Singapore). Kegiatan politik H. Ilyas Yacoub juga berpengaruh dilingkungan pers dan organisasi politik di mesir. Berhubungan erat dengan Dr. Abdul Hamid Bey (tokoh nasionalis radikal Pemuda Mesir), Syekh Mahmud Abdul Ayomi (tokoh partai politik), Mustafa Kemal Pasya (tokoh radikal mesir) dan Usman Abdulah (tokoh politik anti penjajahan inggris di Semenanjung Melayu).

Karena tekanan dari Inggris, tahun 1929 H. Ilyas Yacoub kembali ke Indonesia. Pada 24 Mei 1930 mendirikan partai politik: Persatuan Muslim Indonesia (PERMI) yang berhaluan anti penjajahan Belanda dan Non Kooperasi. Azas yang dikemukakan dalam Permi adalah Islam dan kebangsaan. Pada tanggal 1 Februari 1931, mendirikan surat kabar: Medan Rakyat, yang merupakan Surat Kabar resmi PERMI, dalam mempropagandakan idiologi partai dan cita – cita Kemerdekaan Indonesia, melalui Pergerakan Nasional Indonesia. Surat Kabar ini menjadi ancaman terhadap kekuasaan Belanda, karena tulisan – tulisannya yang menyerang pemerintah Belanda dan mengorbankan semangat berjihad menuju Indonesia Merdeka. H. Ilyas Yacoub juga diangkat sebagai redaktur pelaksana Surat

Kabar Indonesia Berjuang, pimpinan Ir. Sukarno dan Moh. Yamin pada Tahun 1933 Pemerintah Belanda mengeluarkan larangan mengadakan rapat (Vergadering Verbod), sehingga PERMI tidak dapat bergerak secara terbuka. Untuk dapat tetap bergerak secara tersembunyi, H. Ilyas Yacoub menerbitkan majalah : Maju tanggal 5 September 1933, Belanda mengadakan penggeledahan secara besar – besaran, menangkap H. Ilyas Yacoub dan kawan – kawan, yang kemudian (1934) dibuang ke Digul (Tanah Merah), Irian Barat, beserta istri dan seorang anak.

Selama di Digul H. Ilyas Yacoub menunjukkan pendirian yang keras dan menolak segala bentuk kerja sama dengan Belanda (Non Kooperatif). Pada saat penjajahan Jepang, para interniran Digul dipindahkan ke Australia, (karena Belanda takut akan jatuh ketangan jepang) dan baru kembali ke Indonesia (termasuk H. Ilyas Yacoub) setelah Indonesia merdeka, pada Oktober 1945. Atas Dasar Perintah Radiogram dari Panglima Pasukan sekutu di Asia Tenggara (Jenderal Lord Lois Mombatten) ke kapal Experence Bay yang menyangkut rombongan Indonesia I pulang ke Indonesia, H. Ilyas Yacoub dan sepuluh orang lainnya ditangkap diatas kapal tersebut dan disembunyikan pemerintah Inggris, dengan berpindah – pindah sikijang, pulau semau (Timor) bolak – balik selama H. Ilyas Yacoub dan 10 orang lainnya diserahkan ke pemerintah Republik Indonesia melalui pelabuhan Cirebon.

Sekembalinya di Indonesia, H. Ilyas Yacoub aktif dalam partai Masyumi. Jabatan – Jabatan penting yang pernah dijabat sampai meninggalnya tanggal 2 Agustus tahun 1958, adalah : Ketua DPR Sumatera Tengah (Sumbar, Riau, Jambi), Penasehat Gubernur Sumatera Tengah dan Anggota Konstituante Republik Indonesia.

6. Lokasi MPN

- a. Alamat Lengkap : Nagari Kapelgam Koto Berapak Kecamatan Bayang Kab. Pesisir Selatan
- b. Jenis Makam : 1. Makam Khusus
- c. Luas Makam : 1.963 m2

KOMPONEN MAKAM PAHLAWAN NASIONAL

7.

No	Bangunan MPN	Volume		Tahun Pembangunan	Kondisi		Keterangan	
					Baik	Buruk	Terawat	Tidak Terawat
a. Komponen Pokok								
1	Tanah	1.963	M2	-				
2	Makam	1	Buah	2013	√	-	√	-
3	Monumen	-	Buah	-	-	-	-	-
4	Plaza Upacara	-	Buah	-	-	-	-	-
5	Jalan Utama	-	Buah	-	-	-	-	-

	Gerbang dan Pintu Gerbang	-	Buah	-	-	-	-	-
7	Tembok Nama MPN	1	Buah	2008	-	√	√	-
8	Tiang Bendera	1	Buah	2013	√	-	√	-
9	Gedung Kantor	-	Buah	-	-	-	-	-
10	Perpustakaan	-	Buah	-	-	-	-	-
11	Ruang Persemayaman	-	Buah	-	-	-	-	-
12	Pagar Keliling	180	M2	2011	√	-	√	-
b. Komponen Penunjang								
1	Pertamanan	-	M2	-	-	-	-	-
2	Halaman Parkir	-	M2	-	-	-	-	-
3	Rumah Petugas	-	Unit	-	-	-	-	-
4	Tembok Tata Tertib	-	Unit	-	-	-	-	-

8. Alokasi biaya rehabilitasi tahun : 2017

a. APBN (Dana Dekonsentrasi) : Rp. -

b. APBD Provinsi : Rp. 20.000.000,-

c. APBD Kabupaten/ Kota : Rp. 10.000.000,-

d. Masyarakat/ Lain - Lain : Rp. -

9. Petugas MPN : 1 orang

10. Nama Petugas : Beni Efendi

11. Gaji yang diterima per bulan : Rp. 1.250.000,-

12. Asal Gaji : ① APBD

② APBN/ Dana Dekonsentrasi

• Coret yang dipilih

13. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan MPN ?

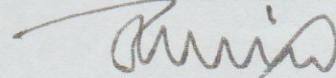
Kendala yang dihadapi tidak ada karena kebutuhan alat – alat kebersihan dan perawatan serta pemeliharaan telah diberikan baik dari dana APBD dan APBN, Cuma kondisi makam sekarang pembangunannya belum semuanya terpenuhi.

Painan, 07 April 2017

Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak

Kabupaten Pesisir Selatan

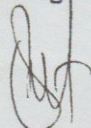
SEKRETARIS



SYAMSIWAL, SH. MM

NIP. 19600922 198503 1 004

Petugas Pengelola



BENI EFENDI



Kondisi Makam Pahlawan Nasional H. Ilyas Yacoub sekarang.

